

Implementing A Singing Strategy With A Humanistic Approach To Improve Indonesian Language Skills In Early Childhood At The Tunas Ceria At Taqwa Kindergarten

Implementasi Strategi Bernyanyi Dengan Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Di KB Tunas Ceria At Taqwa

Dian Indriyani¹, Resdianto Permata Raharjo²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP dan Universitas Terbuka^{1,2}

Email: dianindriyani566@gmail.com¹, resdiantoraharjo@unesa.ac.id²

*Corresponding Author

Received : 10 April 2026, Revised : 15 Mei 2026, Accepted : 29 Juni 2026.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe how early usia children in TK Tunas Ceria At Taqwa used singing techniques to improve their Indonesian language skills. This study highlights the urgency of interactive and fun teaching strategies for early childhood through the use of melodic components in singing activities to stimulate language development through a descriptive qualitative approach that synergizes observation and interviews and documentation to prove that vocal exercises effectively enrich vocabulary and sharpen articulation and build confidence when interacting. The implementation of these arts activities creates an impressive and substantial learning atmosphere that positions singing techniques as creative instructional media in transforming Indonesian teaching methods for early childhood education students.

Keywords: Singing Strategy, Indonesian Language, Early Childhood, PAUD.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana anak usia dini di TK Tunas Ceria At Taqwa menggunakan teknik bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Penelitian ini menyoroti urgensi strategi pengajaran interaktif serta menyenangkan bagi anak usia dini melalui pemanfaatan komponen melodi dalam aktivitas bernyanyi guna menstimulasi perkembangan bahasa lewat pendekatan kualitatif deskriptif yang mensinergikan observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk membuktikan bahwa latihan vokal efektif memperkaya kosakata serta mempertajam artikulasi dan membangun kepercayaan diri saat berinteraksi. Penerapan kegiatan seni tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang impresif serta substansial sehingga memosisikan teknik bernyanyi sebagai media instruksional kreatif dalam mentransformasikan metode pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Strategi Bernyanyi, Bahasa Indonesia, Anak Usia Dini, PAUD.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan masif pada aspek fisik serta sosial serta emosional serta kognitif serta moral serta linguistik yang menandai periode usia dini menjadikan jenjang pendidikan ini sebagai fondasi krusial bagi perkembangan kemampuan tahap lanjutan (Suyadi, 2021). Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian ialah kemampuan bahasa karena kemampuan bahasa membantu anak mengekspresikan ide dan memahami arahan serta membangun hubungan sosial. Kemampuan tersebut memerlukan stimulasi berkelanjutan dan tepat sasaran yang sangat dibutuhkan anak agar mereka mampu mengekspresikan ide serta memahami arahan serta membangun relasi sosial dengan sesama (Halamury, 2022). guna mencegah

munculnya hambatan dalam proses belajar dan interaksi akibat minimnya rangsangan kebahasaan yang diterima anak

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelompok Bermain Tunas Ceria At Taqwa kabupaten Sragen ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosakata dan kurang percaya diri saat berbicara di depan teman serta belum mampu mengucapkan kata-kata secara jelas. Dari 15 anak yang diamati sebagian besar masih memerlukan bantuan guru dalam menyebutkan kosakata baru dan menjawab pertanyaan sederhana selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. (Hidayati, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini hendaknya dirancang secara menarik agar anak dapat belajar secara aktif dan tidak mudah merasa bosan.

Kelompok Bermain Tunas Ceria At Taqwa dipilih sebagai lokasi penelitian karena kondisi yang ada di lembaga tersebut sesuai dengan fokus penelitian yaitu masih ditemukan beberapa anak yang mengalami kendala dalam kemampuan berbahasa. Lembaga ini menyediakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan penerapan sebagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. kondisilingkungan belajar juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang kurang mendukung dapat membuat anak merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat maupun terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Wibowo, 2021) bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar perkembangan anak usia dini.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah strategi bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang dekat dengan dunia anak dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan karena menggabungkan unsur bermain dan bergerak serta belajar. Melalui lagu anak dapat mengenal kosakata baru dan melatih pelafalan serta meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap. (Agustira & Rahmi, 2022) Metode bernyanyi dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini melalui proses belajar yang menyenangkan dan mudah diingat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini. Melalui kegiatan bernyanyi anak dapat memperoleh kosakata baru dan melatih pelafalan kata serta meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan lagu dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan (Ihsanda, 2024) metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui pengembangan kosakata dan kemampuan berbicara serta interaksi komunikasi secara aktif.

Keberhasilan proses pembelajaran didukung oleh fokus utama pendekatan humanistik menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi dan kebutuhan serta kenyamanan emosional anak selama proses pembelajaran. (Sarnoto, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran humanistik pada anak usia dini menekankan penghargaan terhadap keunikan dan potensi setiap anak sebagai dasar pengembangan diri. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian implementasi strategi bernyanyi yang dipadukan dengan pendekatan humanistik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi bernyanyi dengan pendekatan humanistik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini di KB Tunas Ceria At Taqwa Kabupaten Sragen. (Hamidah, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan humanistik berorientasi pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh melalui lingkungan belajar yang mendukung.

2. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi strategi bernyanyi dengan pendekatan humanistik dalam meningkatkan berbahasa Indonesia anak usia dini di KB Tunas Ceria At Taqwa. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan murid serta dampak penerapan strategi bernyanyi terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Menurut (Sidiq, U & Choiri, 2019) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang alami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Konteks dan Unit Analisis

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada pada Pusat Pendidikan Anak Usia Dini KB Tunas Ceria At Taqwa di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah dengan melibatkan subjek yang terdiri dari seorang kepala sekolah dan satu orang guru kelas serta lima belas anak kelompok bermain yang berada pada rentang usia tiga hingga empat tahun.

Pengumpulan data dalam studi ini terbagi ke dalam kategori primer dan sekunder yang mana interaksi langsung dengan anak selama aktivitas bernyanyi serta wawancara dengan pendidik dan pimpinan sekolah serta observasi proses pembelajaran menjadi pilar data primer sedangkan dokumen pendukung sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pelajaran Harian dan catatan perkembangan anak serta dokumentasi visual berupa foto dan video pembelajaran diposisikan sebagai data sekunder.

Subjek penelitian terdiri atas:

- Kepala sekolah KB Tunas Ceria At Taqwa
- Guru kelas kelompok bermain
- Lima belas anak usia 3-4 tahun sebagai peserta didik

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah serta dokumentasi kegiatan pembelajaran agar diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan kegiatan bernyanyi.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guna memperoleh gambaran mengenai penerapan strategi bernyanyi oleh pendidik serta respons yang ditunjukkan anak selama mengikuti kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan pendidik kelas untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai proses perencanaan kegiatan bernyanyi dan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran serta pengaruh kegiatan tersebut terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Wawancara bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Data pendukung penelitian diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pengumpulan data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman (1994) yang meliputi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi diseleksi dan diringkas serta difokuskan pada informasi yang relevan dengan pelaksanaan strategi bernyanyi dan perkembangan kemampuan berbahasa anak.

b. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel serta hasil pengamatan lapangan agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dilakukan dengan menelaah pola dan hubungan serta makna dari data yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah dan guru serta hasil observasi, triangulasi metode dilakukan dengan pencocokan data yang berasal dari observasi dan wawancara serta dokumentasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Integrasi kegiatan bernyanyi ke dalam kurikulum pendidikan di Kelompok Bermain Tunas Ceria At Taqwa bertujuan membantu pemahaman materi anak usia dini melalui penggunaan lagu-lagu sederhana yang selaras dengan tema pembelajaran. Guru senantiasa menciptakan lingkungan belajar menyenangkan dengan mengajak anak-anak bernyanyi pada awal kelas guna meningkatkan konsentrasi serta antusiasme mereka melalui lagu pengantar sebelum memasuki kegiatan utama.

Pengenalan kosakata baru dilakukan selama kegiatan inti melalui penggunaan lagu yang disertai gerakan ritmis sesuai instruksi guru agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis serta menarik. 13 dari 15 anak terlihat mampu mengikuti lirik lagu dan gerakan yang dicontohkan guru. Lagu yang digunakan disesuaikan tema pembelajaran yaitu tema warna, sebagian besar anak-anak mampu menyebutkan warna merah dan kuning serta hijau setelah kegiatan bernyanyi. Guru juga menjelaskan bahwa anak lebih cepat mengingat kosakata baru ketika di sampaikan melalui lagu dibandingkan melalui penjelasan lisan biasa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan lirik dan gerakan membantu anak memahami kosakata baru.

Penerapan teknik pendidikan di Kelompok Bermain Tunas Ceria bersifat sangat humanistik karena guru berupaya menciptakan suasana belajar menyenangkan serta memberikan perhatian khusus bagi setiap individu agar mereka berkembang sesuai keterampilan uniknya tanpa ada paksaan untuk bernyanyi sejak awal. Guru terus mendorong serta memberikan pujian dasar bagi anak yang berani menjawab pertanyaan atau bernyanyi sehingga sebutan seperti bagus serta hebat dan pintar membuat anak merasa dihargai serta lebih nyaman berpartisipasi. Komunikasi ramah serta penuh perhatian dari instruktur sepanjang latihan membuat anak tampak lebih nyaman berinteraksi dengan teman sebaya serta menggambarkan bagaimana pendekatan humanistik berkontribusi pada pendidikan anak usia dini yang bermakna (Lasya Cheryl Ramadhany et al., 2024)

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Ceria At Taqwa selama tiga minggu pada Januari 2026 melalui prosedur wawancara dengan kepala sekolah serta instruktur kelas dan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang didokumentasikan menggunakan kamera serta foto.

Penggunaan teknik bernyanyi dalam pemerolehan bahasa dilakukan tiga atau empat kali per minggu pada awal serta tengah atau akhir kelas dengan pemilihan lagu yang mempertimbangkan tema harian. Instruktur memutar lagu Kepala Bahu Lutut Kaki serta Kedua Mataku untuk tema bagian tubuh sementara tema hewan menggunakan lagu Cicak di Dinding serta Kelinciku dan tema alam serta warna menggunakan lagu Pelangi-Pelangi serta Mendaki ke Puncak Gunung.

Perubahan kemampuan bahasa anak selama durasi tiga minggu dicatat oleh peneliti guna memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Aspek Kemampuan Anak

Aspek Kemampuan Anak	Minggu 1 (%)	Minggu 2 (%)	Minggu 3 (%)
Mengucapkan kata dalam lagu dengan benar	60%	80%	93%
Penambahan kosakata baru	53%	75%	87%
Keberanian bernyanyi di depan teman	40%	60%	80%
Menjawab pertanyaan guru terkait isi lagu	46%	66%	86%

Berdasarkan data hasil penelitian selama tiga minggu terlihat adanya peningkatan kemampuan berbahasa pada anak. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi tidak hanya membantu anak mengingat kosakata baru tetapi juga meningkatkan keberanian mereka dalam berkomunikasi. Anak-anak terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih berani mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam lagu. mereka mulai mampu menjawab pertanyaan guru terkait isi lagu yang dinyanyikan pada saat penelitian berlangsung. Temuan ini didukung oleh (Ihsanda, 2024) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi afektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena memadukan unsur pengulangan, irama dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami serta mengingat kosakata yang dipelajari.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Strategi Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bernyanyi yang diterapkan di Kelompok Bermain Tunas Ceria At Taqwa telah menjadi integral dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak usia dini.

Anak mengenal kosakata baru dengan pembelajaran yang menyesuaikan tema dalam kegiatan bernyanyi. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti lirik lagu dan gerak yang dicontohkan guru. Kegiatan bernyanyi mampu menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan melalui tingginya keterlibatan anak. Sejalan dengan (Lasya Cheryl Ramadhany et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan minat belajar anak serta membantu proses perkembangan bahasa melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.

Pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi. Anak lebih fokus dan mudah memahami materi penyampaian melalui lagu dibandingkan dengan penjelasan secara verbal. (Hutagalung & Tangkin, 2023) menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Kegiatan bernyanyi tidak hanya penguasaan kosakata tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang melafalkan kata secara berulang. Pengulangan tersebut membantu anak memahami makna kata dan meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap. (Khusnul A. K, 2023) menjelaskan bahwa metode bernyanyi efektif untuk meningkatkan kosakata anak usia dini.

2. Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Bernyanyi

Penerapan strategi bernyanyi menunjukkan adanya integritas yang kuat dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Pendekatan humanistik menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran saat menghargai setiap individu sebagai pribadi yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan kesiapan masing masing tanpa adanya tekanan atau paksaan dalam praktik pembelajaran. (Hamidah, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan humanistik menempatkan anak sebagai individu yang memiliki potensi dan kebutuhan yang harus diharga.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru memahami kebutuhan emosional setiap anak dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aman serta mendukung perkembangan

mereka. Pemberian apresiasi berupa pujian seperti hebat dan bagus serta pintar juga menjadi bagian penting dalam implementasi pendekatan humanistik. Ketika anak merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan mereka cenderung berani lebih untuk mencoba dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Temuan ini sejalan dengan (Jayanti et al., 2023) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar anak.

Pendekatan humanistik tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar tetapi juga membantu menciptakan hubungan sosial yang positif di dalam kelas. Rogers (1983) menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik merasa aman dan diterima dalam lingkungan belajarnya.

3. Dampak Strategi Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi bernyanyi dengan pendekatan humanistik memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini. Terlihat dari peningkatan pada seluruh indikator yang diamati selama tiga minggu pelaksanaan penelitian. Strategi bernyanyi berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan menyimak dan memahami informasi serta mengungkapkan kembali pemahaman mereka melalui bahasa lisan.

Kegiatan bernyanyi tidak hanya meningkatkan kosakata tetapi juga mendorong anak lebih berani berbicara di depan teman-temannya. Anak yang sebelumnya pasif mulai aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Solihah, 2025), (Nugrahini, 2021) dan (Rakhmawati et al., 2025)

Peningkatan kemampuan berbahasa tersebut menunjukkan bahwa strategi bernyanyi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Melalui kegiatan yang menyenangkan, anak dapat belajar Bahasa sekaligus mengembangkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Sejalan dengan (Mariana & Mukhlisin, 2026) bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara lebih optimal.

4. Faktor Pendukung Dan Hambatan Implementasi Strategi Bernyanyi

Keberhasilan implementasi strategi bernyanyi di Kelompok Bermain Tunas Ceria At Taqwa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah kreativitas guru dalam memilih dan menyesuaikan lagu dengan tema pembelajaran. Guru memastikan bahwa isi lagu memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan tidak hanya menggunakan lagu yang menarik bagi anak. Kreativitas tersebut membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. (Wahyuni, 2022) menjelaskan bahwa metode bernyanyi dapat membantu perkembangan Bahasa anak ketika didukung oleh pemilihan lagu yang sesuai dan pelaksanaan yang menarik.

Faktor pendukung lainnya adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Guru mampu membangun hubungan yang hangat dengan anak sehingga mereka merasa nyaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah terhadap pembelajaran berbasis bermain juga menjadi faktor penting yang kemungkinan kegiatan bernyanyi dilaksanakan secara konsisten dalam proses pembelajaran sehari-hari. Keberhasilan pengembangan Bahasa melalui metode bernyanyi dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dan suasana belajar yang kondusif. (Wulandari & Imania, 2022)

Penelitian ini juga menemukan hambatan dalam penggunaan metode bernyanyi adalah perbedaan kemampuan perkembangan bahasa serta karakteristik yang dimiliki setiap anak. Beberapa anak masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dan menumbuhkan rasa percaya diri agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan (Putri Anata Mayang et al., 2023) menyatakan bahwa perbedaan karakteristik anak dan kesiapan belajar anak menjadi salah satu hambatan dalam penerapan metode bernyanyi.

Guru memberikan pendampingan secara bertahap dan terus mendorong motivasi anak agar lebih berani berpartisipasi. Pemberian pujian dan dukungan emosional serta kesempatan untuk belajar tanpa tekanan menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan partisipasi

anak. Pendekatan humanistik menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Proses pembelajaran

4. Kesimpulan Dan Saran

Implementasi teknik bernyanyi humanistik pada KB Tunas Ceria At Taqwa secara nyata telah mengeskalisasi kompetensi berbahasa Indonesia anak usia dini melalui perluasan sudut pandang serta pematapan artikulasi yang beriringan dengan tumbuhnya rasa percaya diri ketika mereka berkomunikasi. Praktik vokal yang dilakukan secara konsisten tersebut berfungsi memperlebar wawasan serta memitigasi kendala pengucapan sekaligus mempertajam keterampilan menyimak dan mengukuhkan mentalitas anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Partisipasi aktif siswa dalam dinamika persekolahan muncul akibat suasana belajar berbasis musik yang menyenangkan dan pendekatan humanistik terbukti mampu meningkatkan stabilitas emosi anak selama menyerap materi pelajaran sehingga penggunaan lagu dalam instruksi edukatif menjadi instrumen pengajaran bahasa Indonesia yang sangat berdaya guna serta tepat guna bagi sasaran didik usia dini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia anak usia dini menjadi lebih optimal ketika diintegrasikan dengan pendekatan humanistik. Kombinasi keduanya tidak hanya membantu anak menguasai kosakata dan kemampuan berbicara, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang mendorong keberanian anak untuk berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menjadi kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini.

Guru pada jenjang anak usia dini dituntut mengaplikasikan metode bernyanyi dengan pendekatan humanistik secara kreativitas yang lebih tinggi dalam pengajaran bahasa Indonesia serta orang tua berperan krusial dalam memberikan stimulasi bahasa berkelanjutan melalui aktivitas vokal bersama di rumah sementara pihak sekolah berkewajiban memfasilitasi kebutuhan material pembelajaran esensial guna mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan bernyanyi tersebut. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian melibatkan jumlah subjek yang lebih luas atau mengkaji penerapan strategi bernyanyi dengan pendekatan humanistik pada aspek perkembangan lainnya seperti perkembangan sosial emosional dan kreativitas serta pembentuk karakter sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Agustira, Sh., & Rahmi, R. (2022). MUBTADI : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah. *MUBTADI: Jurnal*

- Pendidikan Ibtidaiyah, 4(1), 72–80.
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida/article/view/6267>
- Halamury, M. F. (2022). *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=CrVmEAAAQBAJ>
- Hamidah, H. (2024). *Pendekatan Humanistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Membangun Pembelajaran Yang Berpusat Pada Kemanusiaan*. 2(2), 164–171.
<https://doi.org/10.47759/estkhr40>
- Hidayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kanaka Media.
- Hutagalung, D. G. A., & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 111–119.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2035>
- Ihsanda, N. (2024). Metode Bernyanyi: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal INTISABI*, 1(2), 103–112.
- Jayanti, R., Sholikhah, A., Yahya, Y. F., Hanum, N. K., & Hamidah, A. N. (2023). Implementasi Teori Belajar Bahasa Humanistik melalui Diskusi Kelompok pada Anak PAUD. *Journal of Education Research*, 4(4), 2511–2516. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.626>
- Khusnul A. K. (2023). *upaya meningkatkan kosakata anak usia dini dengan metode bernyanyi*. 4, 103–110.
- Lasya Cheryl Ramadhany, Anisa Nur Khalifa, Ahmad Zaezori, & Fidrayani. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 327–337.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3216>
- Mariana & Mukhlisin. (2026). *PENGGUNAAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN Program Studi PG-PAUD Melawi STKIP Melawi, Indonesia Pendidikan menyatakan bahwa PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan memberi rangsangan pendidikan untu per*. 4(2), 59–66.
<https://doi.org/10.58540/jurpendis.v4i2.1554>
- Nugrahini, D. (2021). analisis implementasi five magic word dengan metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Putri Anata Mayang, Hoerniasih, N., & Meilya, I. R. (2023). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i1.8148>
- Rakhmawati, T. S., Ika, N., & Rakhmawati, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Berbantuan Gambar. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 10(1), 70–84.
- Sarnoto, A. Z. (2021). Aspek Kemanusiaan Dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 6(1), 11–16.
<https://jurnal.pmp.or.id/index.php/profesi/article/view/159>
- Sidiq, U & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Number 9).
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Solihah, W. W. (2025). Pengembangan Keterampilan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini Kelompok B TK PGRI Bincarung. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(1), 26–42.
<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.584>
- Suyadi. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, A. S. (2022). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*.
- Wibowo, A. (2021). Penggunaan Lagu Anak dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini.

Jurnal Golden Age, 5(1), 14–22. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/goldenage>
Wulandari, A., & Imania, H. (2022). Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Sahabat Qur'an. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 84–93. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v7i1.333>